

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 4 GUGUS 03 KECAMATAN MANGARAN SITUBONDO**

Nurul Firdayanti Arifin^{1*)}, Amalia Risqi Puspitaningtyas^{2*)}, Dodik Eko Yulianto^{3*)}

¹Nurul Firdayanti Arifin, Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

²Amalia Risqi Puspitaningtyas, Universitas Andurachman Saleh, Situbondo

³Dodik Eko Yulianto, Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

Email Korespondensi : 201910015@unars.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 Gugus 03 Kecamatan Mangaran Situbondo. Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode *Quasi eksperiment* tipe *nonequivalent posttest only control group*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 gugus 03 kecamatan mangaran situbondo. Hasil analisis terhadap data penelitian menjawab hipotesis penelitian. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji Independent Sample Test pada uji hipotesis uji t diperoleh nilai Equal variances assumed, pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan hasil belajar siswa adalah sebesar sebesar $0,041 < 0,05$, maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 gugus 03 Kecamatan Mangaran Situbondo.

Kata Kunci : Word Square, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to examine the Effect of *Word Square* Learning Model to Improve Science Learning Outcomes of Grade 4 Students of Cluster 03 Mangaran Situbondo District. The research method used in this thesis uses the *Quasi-experimental* method of *nonequivalent posttest only control group* type.

The results of the research show that there is an influence of the *Word Square* learning model to improve the science learning outcomes of class 4 students in cluster 03, Mangaran Situbondo subdistrict. The results of the analysis of research data answer the research hypothesis. This is proven by the results of the Independent Sample Test in the t-test hypothesis test, where the value of Equal variances assumed is obtained, in the sig column. (2-tailed) shows that student

learning outcomes are $0.041 < 0.05$, so H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of using the Word Square learning model to improve science learning outcomes for class 4 students in cluster 03, Mangaran Situbondo District.

Keywords: Word Square, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang diawali dengan pemahaman yang baik mengenai suatu hal sehingga menghasilkan suatu perbuatan perilaku ke arah yang lebih baik (Puspitaningtyas, A, 2022). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, V., & Hartono, B, 2013).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan proses belajar siswa menjadi kurang optimal bahkan membuat siswa merasa tidak nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat banyak jenis model pembelajaran, salah satu model pembelajaran tersebut yakni model pembelajaran *word square*. Model *word square* bertujuan untuk melatih sikap teliti siswa karena dengan model ini siswa tidak hanya mengetahui jawaban yang benar saja akan tetapi siswa juga di latih untuk mencari sebuah jawaban yang ada di kotak jawaban dengan ketelitian yang baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat beberapa siswa dalam pembelajaran IPA khususnya di kelas 4 yang belum mengalami peningkatan atau hasil belajar yang diperoleh masih rendah di bawah KKM sekolah. Adapun KKM yang ditetapkan di SDN gugus 03 Kecamatan Mangaran yakni SDN 1 Tanjung Glugur dan SDN 3 Mangaran yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dalam proses pembelajaran IPA guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif. Model pembelajaran yang kurang inovatif dapat menjadikan siswa cenderung bosan, kurang aktif serta kurang antusias dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut berpengaruh pada saat siswa mengerjakan tugas, sehingga hasil yang diperoleh siswa tidak optimal.

Penerapan model pembelajaran yang baru juga dapat memberikan pengalaman baru siswa dalam pembelajaran, hal tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Model *Word Square*

Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan LKPD dalam bentuk kotak yang memiliki sejumlah huruf tersusun satu sama lain membentuk sebuah kata yang dibaca secara mendatar dan menurun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca (Zainal, 2018:31).

Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaannya yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka yang disamarkan.

Hal tersebut dapat melatih siswa untuk melatih menemukan jawaban dari pertanyaan dan menelaraskan kemampuan menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang telah disediakan serta akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menggunakan model pembelajaran ini di kelas akan mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat dari guru.

Langkah-langkah model pembelajaran *word square* menurut (Zainal, 2018:32 sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai materi yang telah disampaikan.
3. Siswa mencari jawaban dari setiap pertanyaan kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai dengan jawaban.
4. Guru mengecek pekerjaan siswa kemudian memberikan reward berupa point atau pujian untuk setiap jawaban siswa yang benar.

2. Pentingnya Pembelajaran IPA di SD

Terdapat berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan di dalam suatu kurikulum sekolah (Samatowa, 2016) yaitu:

1. Mata pelajaran IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya hal itu tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan
2. Disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA.
3. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.

4. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.
5. Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. Sebagai contoh hal berikut ini: “Dapatkan tumbuhan hidup tanpa daun?” Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa yakni berupa penilaian apabila siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran yang mana penilaian tersebut dinilai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Nuritta, 2018:175).

Hasil belajar yang baik ditandai dengan nilai yang memenuhi syarat ketuntasan. Akhir dari rangkaian proses belajar adalah diadakannya tes atau ujian akhir suatu mata pelajaran yang dilakukan melalui tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa (Puspitaningtyas, A, 2015).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (perlakuan) terhadap variable dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikannya hal tersebut bertujuan agar tidak ada variable lain yang mempengaruhi (Sugiyono, 2021). Metode eksperimen yang digunakan adalah *Quasi eksperiment tipe nonequivalent posttest only control group*.

Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini didapat dari observasi dan melakukan tes. Peneliti menggunakan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tes yang

digunakan adalah posttest, penyusunan soal posttest tersebut dilakukan dalam beberapa tahap yaitu membuat kisi-kisi instrument, kemudian membuat soal dan kunci jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 4 Gugus 03 Kecamatan Mangaran yaitu SDN 1 Tanjung Glugur dengan jumlah 14 siswa sebagai kelas eksperimen dan SDN 3 Mangaran dengan jumlah 14 siswa sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan dari tanggal 10 Mei 2023 sampai dengan tanggal 5 Juni 2023. Latar belakang memilih kedua sekolah tersebut di dalam gugus 03 dikarenakan kedua sekolah tersebut memiliki KKM IPA yang tidak jauh berbeda yakni 67 dan 68, serta memiliki akreditasi yang sama. Berikut merupakan deskripsi data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Analisis deskriptif nilai posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *word square* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan *SPSS Versi 25.0 for Windows*.

Deskripsi Nilai Posttest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttes Kelas Eksperimen	14	72	88	81.14	4.555
Posttest Kelas Kontrol	14	72	84	77.43	4.603
Valid N(listwise)	14				

Berdasarkan hasil analisis soal post test dapat dilihat bahwa hasil dari posttest kelas eksperimen yang berjumlah 14 siswa serta mempunyai nilai rata-rata 81,14 dan standar deviasi 4,555, nilai minimum sebesar 72 dan maximum sebesar 30. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 14 siswa mempunyai nilai rata-rata 77,43 dengan standar deviasi 4,603, nilai minimum 72 dan maximum 84.

Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini, sebelum menguji hipotesis yakni dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari data yang berdistribusi normal. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05% pada ($P > 0,05$) dan dikatakan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,5$) hal tersebut dikatakan tidak normal.

Berdasarkan analisis uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov Test diperoleh sebagai berikut.

Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

No	Aspek	Kolmogorov-Smirnov	Sig.(2 tailed)	Keterangan
1.	Skor Posttes Eksperimen	0,187	0,200	Normal
2.	Skor Posttest Kontrol	0,193	0,165	Normal

Berdasarkan uji normalitas mengenai hasil belajar siswa post test eksperimen memiliki asymp.sig (2 tailed) sebesar 0,200 dan post test kontrol memiliki asymp.sig (2 tailed) sebesar 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena asymp.sig (2 tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 (atau $p > 0,05$).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang homogeni dengan melakukan uji *Fisher* atau uji F (Priyatno, 2012:37). Kriteria pengujian dari uji homogenitas adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ hal tersebut dapat dikatakan varian data kelompok dikatakan sama. Namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari data kelompok tersebut dikatakan tidak sama.

Berdasarkan analisis uji homogenitas diperoleh sebagai berikut

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
130	1	26	0,722

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.3 diketahui nilai sig. Levene's Test for Equality of Variances untuk variabel hasil belajar adalah sebesar 0,722 ($0,722 > 0,05$). Karena nilai

yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikasinya $> 0,05$ (atau $p > 0,05$) maka data mempunyai nilai varian yang sama/tidak berbeda (homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk membandingkan hasil post test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis uji independen Sample T-test (Uji Beda). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 25.0 for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian independent sampel t-Test sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Uji T

Nilai	Hasil Belajar	Uji F		t	df	Sig. (2-tailed)
		F	sig			
Posttest Kelas Eksperimen_Kelas Kontrol	Equal variances assumed	.130	.722	2.146	26	.041
	Equal variances not assumed			2.146	25.997	.041

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai Equal variances assumed, pada kolom sig. (2-tailed) menunjukkan hasil belajar siswa adalah sebesar $0,041 < 0,05$, maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 gugus 03 Kecamatan Mangaran Situbondo.

LUARAN YANG DICAPAI

Penggunaan model pembelajaran *Word Square* memiliki pengaruh yang cukup signifikan dan lebih untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diterapkan model *word square* cukup meningkat dan memuaskan dibandingkan dengan

hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa juga lebih dapat bisa aktif dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran tersebut membuat siswa belajar sambil bermain, yakni seperti mengisi teka teki silang.

TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yakni, penggunaan model pembelajaran *word square* dapat melatih siswa untuk lebih teliti dalam mencari jawaban soal dengan cara sambil bermain dikarenakan seperti mengisi teka-teki silang. Siswa dapat lebih dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan, serta dapat aktif dalam proses pembelajaran. Model tersebut tidak membuat siswa menjadi bosan untuk melakukan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Peneliti sudah melaksanakan penelitian di tingkat Sekolah Dasar dan menghitung hasil data yang telah diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Hasil data post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih nilai yang tidak jauh berbeda. Namun perbedaan yang cukup signifikan dapat dilihat dari hasil nilai post test dengan nilai harian siswa kelas eksperimen yang memiliki peningkatan. Siswa pada kelas eksperimen dapat lebih dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan, serta dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Nilai uji Independent Sample Test pada uji hipotesis uji t diperoleh nilai *Equal Variances Assumed*, pada kolom sig. (2 tailed) menunjukkan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,41 . Dengan demikian diketahui bahwa $0,41 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 gugus 03 Kecamatan Mangaran Situbondo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kami ucapkan kepada :

1. Dosen Pembimbing Utama : Amalia Risqi Puspitaningtyas, M.Psi
2. Dosen Pembimbing Anggota : Dodik Eko Yulianto, S.Pd, M.Pd
3. Kepala SDN 1 Tanjung Glugur : Warsiyati, S. Pd
4. Kepala SDN 3 Mangaran : Supangat, S.Pd.SD

5. Guru Kelas IV SDN Tanjung Glugur : Supatmi, S.Pd.SD
6. Guru Kelas IV SDN 3 Mangaran : Akh Tarto Fauzi, S.Pd.SD

DAFTAR PUSTAKA

- Nuritta, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 3(1) : 171-187 <https://pps.iiq.ac.id/jurnal/index.php/MISYKAT/article/view/52/37>
- Pratiwi, V., & Hartono, B. (2013). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Semester I Sdn 4 Besuki Situbondo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 1(1), 35-51. Retrieved from <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/131>
- Puspitaningtyas, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDN 3 Agel Kecamatan Jangkar Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JPM : Jurnal Purnama Media*, 1(1), 64-71. Retrieved from <https://journal.purnamamedia.org/index.php/jpm/article/view/14>
- Rofek, A., & Zehro, L. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 2 Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 9(1), 54 - 62. Doi:10.36841/Pgsdunars.V9i1.1018
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks Permata Media.
- Sinambela M, dkk. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. (n.p.): Sada Kurnia Pustaka.
- Sugiyono.2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta